

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani untuk mencukupi kehidupannya, petani yang menghasilkan bahan pokok dengan memanfaatkan sumber daya hayati untuk bercocok tanam. Permasalahan sektor pertanian saat ini yaitu semakin sempitnya lahan produktif akan tetapi petani Indonesia memiliki berbagai cara untuk meningkatkan produktivitas lahannya salah satunya yaitu menanam dengan sistem tumpangsari.

Tumpangsari merupakan salah satu alternatif dalam pertanian di bidang pengolahan lahan, yaitu untuk pemanfaatan lahan yang terbatas pada saat ini. Semakin terbatasnya lahan, tumpangsari menjadi solusi bagi petani, karena dalam satu lahan bisa membudidayakan dua komoditas sekaligus sebagai salah satu bentuk efisiensi penggunaan lahan, pemanfaatan sinar matahari, air dan juga unsur hara. Selain itu penekanan pada pertumbuhan gulma dan mengurangi terjadinya kegagalan panen menjadi salah satu dampak positif pada penggunaan sistem tumpangsari. Sistem tumpangsari dapat meningkatkan produktivitas lahan pertanian jika jenis-jenis tanaman yang dikombinasikan dalam sistem ini dapat membentuk interaksi saling menguntungkan (Khoiriyah, 2021). Penanaman pada sistem tumpangsari bisa dilakukan bersamaan atau tidak, akan tetapi petani lebih sering menanam secara bersamaan. Komoditas yang ditanam dengan sistem tumpangsari salah satunya adalah jagung manis dengan kangkung darat.

Jagung manis atau biasa dikenal dengan *sweet corn* adalah jenis tanaman hortikultura juga termasuk tanaman biji-bijian dari *family* rumput-rumputan. Jagung ini sangat digemari oleh masyarakat karena rasanya yang manis dibandingkan jagung biasa. Bukan hanya rasanya yang manis, jagung manis termasuk komoditas yang unggul karena umur produksinya lebih singkat dan menguntungkan. Dari masa ke masa, jagung manis sudah memiliki tolak ukur pasar sendiri yaitu konsumen rumah tangga yang masuk dalam klasifikasi perdagangan komoditas sayuran yang dijual dalam keadaan *fresh* dari lahan dan langsung masuk proses pasca panen lalu dipasarkan kepada konsumen di pasaran.

Kangkung darat merupakan komoditas sayuran hortikultura juga seperti jagung manis, berumur singkat dan banyak dijumpai di daerah dataran rendah. Kangkung darat masuk dalam keluarga berbunga terompet dan tanaman semusim, memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi dan juga mengandung banyak vitamin yang baik bagi kesehatan pencernaan manusia sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman ini di pekarangan maupun lahan mereka karena budidayanya yang sangat mudah.

Menanam dengan sistem tumpangsari akan memberikan jaminan ketahanan pangan bagi petani, karena dengan sistem tumpangsari petani dapat menanam komoditas lebih dari satu jenis dalam satu lahan. Tumpangsari juga dapat meningkatkan kesuburan tanah karena ada rotasi tanaman dalam satu waktu dan juga meminimalisir biaya selama budidaya dengan tumpangsari.

Usaha budidaya sistem tumpangsari jagung manis dengan kangkung darat dapat menghasilkan keuntungan dan juga menciptakan peluang usaha baru karena masih sangat jarang sekali ditemui dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis usaha terhadap usaha ini dengan menggunakan analisis *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI) agar masyarakat dapat mengetahui bahwa usaha ini layak atau tidaknya untuk dikembangkan dan dijalankan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana proses budidaya sistem tumpangsari jagung manis dengan kangkung darat di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana analisis usaha pada budidaya sistem tumpangsari jagung manis dengan kangkung darat di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana pemasaran jagung manis dan kangkung darat?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari pelaksanaan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Mampu melakukan proses budidaya sistem tumpangsari jagung manis dengan kangkung darat.
2. Mampu melakukan analisis usaha pada budidaya sistem tumpangsari jagung manis dengan kangkung darat di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
3. Mampu melakukan pemasaran jagung manis dan kangkung darat di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan, maka dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan kepada mahasiswa tentang cara proses budidayasistem tumpangsari jagung manis dengan kangkung darat.
2. Menambah pengetahuan tentang analisis usaha pada budidaya sistem tumpangsari jagung manis dengan kangkung darat di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
3. Dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa untuk pemasaran dan kelayakan usaha pada jagung manis dan kangkung darat.